

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

Pada bab ini akan dipaparkan tentang hal-hal yang berkaitan dengan temuan-temuan penelitian yang dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Tetapi sebelum data yang berkenaan dengan fokus penelitian, maka terlebih dahulu perlu diketahui profil usaha rengginang.

1. Profil Desa Pragaan Laok

a. Sejarah Desa

Pada awal terbentuknya Desa Pragaan Laok, Kecamatan Pragaan terbukti dalam Legenda Kerajaan Sumenep pada masa kepemimpinan Raja Arya Wiraraja dan Kampung ini merupakan hutan belantara, hanya ditempati beberapa penduduk saja. dalam perjalanan memenuhi panggilan Raja Majapahit maka Jokotole berangkat memenuhi panggilan dan melakukan perjalanan dengan mengendarai kuda. Selama dalam perjalanan beliau menghadapi banyak kejadian-kejadian dan banyak hal dimana setiap kejadian yang terjadi pada jalur dalam perjalanan yang beliau lalui akhirnya oleh sejarah dicatat sebagai cikal bakal nama sebuah Kampung dan Desa.

Pada akhirnya sampailah pada Desa Pragaan, dimana pada asal mula kata Pragaan dari Bahasa Madura “Alat Peraga Jokotole” secara bahasa artinya adalah tempat Jokotole

mengambil alat peraga setelah lama dalam perjalanan. Ada juga versi lain yang menceritakan tentang asal usul Desa Pragaan dari versi-versi tersebut mana yang benar belum dikaji lebih jauh.

Desa Pragaan laok ini merupakan salah satu desa di Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep. Desa Pragaan Laok ini terletak di dataran tinggi, akses jalan untuk menghubungkan antar dusun dapat dikatakan cukup baik dan lumayan mudah untuk dijangkau dikarenakan adanya perbaikan dan pelebaran jalan yang di lakukan. Berdasarkan hasil yang peneliti dapatkan, telah diketahui bahwa kehidupan sosial di Desa Pragaan laok mayoritas sebagai petani dan pedagang. Hal ini bisa diwajari karena letak geografis Desa Pragaan Laok dengan tanah yang baik untuk bercocok tanam. Hasil pertanian yang didapat yaitu berupa jagung, padi, cabe jamu, kelapa, kacang hijau, tebakau, singkong yang banyak diperjual belikan, sehingga penduduk Desa Pragaan Laok juga berprofesi sebagai pedagang.

Tidak hanya petani dan pedagang saja, namun penduduk Desa Pragaan Laok juga ada yang membuka usaha peternakan, membuka warung sendiri atau toko sendiri, ada pula yang berprofesi sebagai guru, nelayan dan di Desa Pragaan laok juga terdapat beberapa perusahaan yang bergerak di bidang makanan ringan, seperti kacang goreng, jagung goreng, keripik pisang, kerupuk ikan dan rengginang.

Desa Pragaan merupakan desa yang memiliki solidaritas dan kepedulian yang tinggi, meskipun penduduknya cukup padat namun tidak mengurangi kemakmuran di desa tersebut. Selain itu di desa Pragaan laok juga mempunyai nilai keagamaan yang sangat kental di antaranya berdirinya pondok pesantren Al-Amin dan Tahfidz dan beberapa tempat untuk anak-anak belajar ngaji atau bisa disebut mushallah.

Desa Pragaan laok ini terdiri dari beberapa dusun, termasuk dusun maronggi laok yang mana di dusun tersebut ada sebagian orang yang menjadi pengusaha rengginang di antaranya cap ikan tongkol.

b. Demografi

Berdasarkan Data Administrasi Pemerintahan Desa, jumlah penduduk yang tercatat secara administrasi, jumlah total 5.507 jiwa. Dengan rincian penduduk berjenis kelamin laki-laki berjumlah 3.000 jiwa, sedangkan berjenis perempuan berjumlah 2.507 jiwa. Survei Data Sekunder dilakukan oleh Fasilitator Pembangunan Desa, dimaksudkan sebagai data pembandingan dari data yang ada di Pemerintah Desa. Survei Data Sekunder yang dilakukan pada bulan Januari 2012 berkaitan dengan data penduduk pada saat itu, terlihat dalam Tabel 4.1 berikut ini

Tabel 4.1.
Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin
Desa Pragaan Laok Tahun 2019

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Prosentase (%)
1	Laki-laki	2.057	43.07%
2	Perempuan	3.000	56.92%
Jumlah		5.057	100%

Sumber : Data Survey Sekunder Desa Pragaan Laok Kecamatan Pragaan, Januari tahun 2019

Pada tahun 2010 total panjang jalan di Desa Pragaan Laok adalah 3.000 Km yang merupakan jalan desa yang menghubungkan antara dusun yang satu dengan dusun yang lain. Sedangkan fungsi jalan yang ada dengan tingkatan arteri primer, lokal sekunder, serta jalan lingkungan.

Dengan adanya akses jalan yang menghubungkan beberapa desa di kecamatan Pragaan, aktifitas mobilisasi di desa Pragaan cukup tinggi, khususnya mobilisasi angkutan hasil-hasil pertanian maupun sumber-sumber kegiatan ekonomi seperti hasil pembuatan camilan rengginang maupu usaha lainnya.

Keberadaan lahan yang luas di desa Pragaan laok juga lumayan bisa mengangkat derajat hidup petani karena hasil produktifitas pertaniannya cukup maksimal. Hal ini disebabkan karena sarana irigasi yang cukup memadai serta sumber daya para petani baik berupa modal maupun pengetahuan tentang sistem pertanian cukup dikuasai.

c. Kondisi sosial budaya

Prespektif Budaya Masyarakat di Desa Pragaan Laok sangat kental dengan budaya Islam. Hal ini dapat dimengerti karena hampir semua desa di Kabupaten Sumenep sangat kuat terpengaruh pusat kebudayaan Islam yang tercermin dari keberadaan Pondok Pesantren-Pondok Pesantren yang ada di Sumenep.

Budaya-budaya yang ada di desa Pragaan laok diantaranya adalah budaya memperingati tahun baru Hijriyah dengan melakukan do'a bersama dimasjid dan mushalla-mushalla. Contoh yang lain adalah ketika menjelang Ramadhan masyarakat berbondong-bondong mendatangi kuburan/makam orang tuanya maupun kerabat dan para leluhurnya

untuk dibersihkan dan setelah itu melakukan tahlilan bersama dimasjid-masjid dan mushalla-mushalla kemudian makan bersama saat itu juga. Contoh yang lain lagi ketika peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, yang diperingati di masjid-masjid dan mushalla dan ada juga yang diperingati dirumah warga yang kehidupannya sudah diatas cukup. Biasanya pada peringatan ini masyarakat menyediakan berbagai macam hidangan yang berupa buah-buahan dan makanan serta membuat nasi tumpeng ataupun kado (Berkat) dll.

Selain kebudayaan-kebudayaan tersebut, di desa Pragaan laok juga memiliki beberapa kesenian yang tetap ada sampai sekarang, diantaranya adalah Kelompok Musik Tradisional Churalo, Dromband Relex Band , Dromband Miftahus sa'adah, Hadrah Nurul Amien dan Kelompok Musik Tradisional Sanggar Rabet.

d. Profil *Home Industri Rengginang cap Ikan Tongkol*

Industri pengolahan dalam penelitian ini adalah industri kecil yang menggunakan bahan baku dari ketan serta rempah-rempah yang diolah untuk menjadi rengginang. Penelitian ini dilakukan di *Home Industri Rengginang cap Ikan Tongkol* yang terletak di desa Pragaan laok.

Awal berdirinya industri ini adalah karena ibu Qurratul Aini berkeinginan untuk membuat rengginang sebagai usaha kecil-kecilan untuk menambah penghasilan keluarganya, pembuatan rengginang ini dilakukan dan dikerjakan di rumahnya sendiri, dengan bermodal ketan dan rempah-rempah yang dapat dibeli di pasar.

Nama perusahaan yang di dirikan adalah cap ikan tongkol, letak *home industri* ini berada di desa pragaan laok tepatnya di sebelah barat toko bangunan Al-Amien preduan.

Selain memproduksi rengginang sebagai produk utama, home industri ini juga menjual produk- produk lain seperti petis ikan, dan kerupuk ikan.

Home industri ini sudah berdiri cukup lama yaitu kurang lebih dari tahun 1995. Dari sejak itu rengginang cap ikan tongkol ini cukup digemari oleh masyarakat sekitar bahkan sampai sekarangpun masih tetap di sukai konsumen karena kualitasnya yang terkenal baik.

B. Paparan Data dan Fokus Penelitian

1. Perilaku Produsen Dalam Menetapkan Harga Pada Home Industri Rengginang Cap Ikan Tongkol

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan, peneliti akan memaparkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan pada usaha rengginang di Desa Pragaan Laok. Dalam penelitian ini penetili melakukan wawancara langsung kepada pemilik usaha *home industry* untuk dapat memperoleh data yang telah peneliti berikan dalam fokus penelitian.

Mendirikan suatu usaha kecil maupun besar tidaklah mudah, untuk itu diperlukan manajemen yang baik agar dapat menghasilkan produk yang sesuai dengan kebutuhan konsumen. Pengembangan usaha kecil sebagai basis ekonomi merupakan salah satu langkah strategi yang perlu ditindak lanjuti dengan langkah nyata. Seperti halnya dengan salah satu tempat usaha pembuatan rengginang di desa Pragaan laok ini yang memulai usahanya dari nol dan sampai usahanya berkembang dan banyak diminati oleh masyarakat.

Sebagai bentuk usaha dalam membantu memenuhi kebutuhan keluarga, ibu Qurratul Ainiberusaha keras bekerja memproduksi makanan ringan yang berbahan dasar beras ketan, sehingga menjadi makanan ringan yang enak dan banyak diminati oleh masyarakat. Berdasarkan dari hasil wawancara yang telah dilakukan, ibu Qurratul Aini selaku produsen dan pemilik *home industri* rengginang cap ikan tongkol ini mengemukakan bagaimana proses produksi dari rengginang cap ikan tongkol ini, berikut penjelasannya:

“ Dari awal mula saya memproduksi rengginang ini tentunya saya hanya memproduksi secukupnya atau sebanyak modal yang saya miliki. Mulai dari pembelian bahan baku saya memilih sendiri ke pasar karna dengan begitu saya bisa mendapatkan ketan dengan kualitas yang baik dengan harga yang terjangkau, rempah-rempah dan bahan-bahan tambahan lainnyapun saya mencari sendiri karna dengan begitu saya bisa memilih bahan-bahan yang kualitasnya bagus saja. Di proses pembuatannya pun saya tidak menggunakan bahan-bahan atau zat-zat yang berbahaya seperti pewarna ataupun pengawet makanan karna dengan demikian hasil produksi saya bisa di konsumsi oleh semua orang dan pastinya aman.”¹

Selain itu ibu Qurratul aini juga mengatakan bahwa :

“ Berperilaku jujur dalam hal berbisnis itu sangat di perlukan, karena selain menginginkan laba, tentunya saya juga berharap bahwa rezeki yang saya peroleh bisa barokah, jadi saya tidak pernah melakukan kecurangan ataupun hal-hal yang nantinya akan merugikan para konsumen saya”²

Dengan adanya proses yang demikian, maka tidak ada penyimpangan dalam berproduksi yang di lakukan oleh ibu Qurratul, karena dari awal proses produksi baik dari segi pemilihan bahan baku bahkan dalam menjual produknyapun ia tidak melakukan kecurangan.

¹ Ibu Qurratul Aini, Pemilik Home Industri, Wawancara Langsung, (08 Maret 2020)

² Ibu Qurratul Aini, Pemilik Home Industri, Wawancara Langsung, (08 Maret 2020)

Bahan-bahan yang di gunakan tentunya aman dan berkualitas baik sehingga nantinya tidak akan merugikan para konsumen yang mengkonsumsi, saat menjual produknya ibu Qurratul juga berkata jujur tentang mutu dari produk yang di hasilkan. Karena menurutnya kepercayaan masyarakat terhadap produk yang di hasilkan lebih baik dari pada hanya memikirkan keuntungan semata, jika melakukan kecurangan terhadap produk tersebut menurut ibu Qurratul Aini hal itu hanya akan menyebabkan kerugian terhadap dirinya sendiri, karena kepercayaan konsumen akan berkurang dan tentunya minat konsumen terhadap produknya juga akan berkurang.

Seiring dengan berjalannya waktu, usaha *Home industri* ini mulai berkembang yaitu dengan adanya para karyawan yang membantu ibu Qurratul aini dalam memproduksi rengginang. Saat ini ada 8-10 orang karyawan yang membantu proses produksi rengginang miliknya, berikut hasil wawancara terhadap ibu Qurratul Aini:

“ Karena semakin banyaknya permintaan, bahkan dari luar kota jadi saya memutuskan untuk mempekerjakan ibu-ibu rumah tangga yang membutuhkan pekerjaan sampingan, sejauh ini kurang lebih ada 10 orang yang membantu saya di setiap harinya, setiap orang memiliki tugas yang berbeda, mulai dari proses memasak bahan baku, mencetak, menjemur bahkan dalam hal pengemasan sudah dilakukan oleh masing-masing karyawan saya, bahkan dengan adanya karyawan ini saya bukan lantas angkat tangan dan memasrahkan semuanya pada karyawan saya, akan tetapi saya juga bekerja sekaligus memantau pekerjaan mereka”³

Selain melakukan wawancara kepada pemilik home industri, peneliti juga melakukan wawancara kepada salah satu karyawan ibu Quratul aini yang bernama ibu Sudaifah, ia menjelaskan bahwa:

³ Ibu Qurratul Aini, Pemilik Home Industri, Wawancara Langsung, (08 Maret 2020)

“ dari awal saya bekerja disini saya di tugaskan di bagian belakang atau di bagian memasak bahan bakunya. Jadi di setiap produksi saya di beri tahu langsung oleh ibu Qurratul Aini bagaimana cara pembuatannya, dan berapa lama proses memasaknya”⁴

Walaupun proses produksi rengginang tersebut tidak dilakukan seorang diri akan tetapi tetap menghasilkan produk yang berkualitas baik, karena di setiap proses produksi yang di lakukan oleh karyawannya tidak pernah lepas dari pengawasan dan bimbingan dari ibu Qurratul Aini sendiri.

Ada beberapa tahapan-tahapan yang di lakukan agar produk dapat di pasarkan ke masyarakat. Prosesnya yaitu mulai dari mencari dan mengumpulkan semua bahan-bahan, memasak atau mengolah, mencetak, menjemur dan dikemas baru setelah itu produk bisa di jual ke konsumen. Berikut penjelasan dari ibu Qurratul aini mengenai tahapan-tahapan dari proses produksi renginang ini:

“ Beras ketan yang sudah di cuci bersih itu di kukus dan di beri bumbu-bumbu secukupnya, jika sudah matang langsung di angkat dan di cetak di cetakan yang di inginkan. Ketan yang di bentuk itu harus dalam keadaan panas agar bentuknya tetap bagus baru setelah itu di jemur sampai kering. Jika cuaca mendukung maka dalam sehari rengginang itu sudah bisa di bilang cukup kering, akan tetapi tidak langsung kami kemas masih di biarkan dulu selama semalam baru ke esokan harinya kita kemas “⁵

Rengginang yang di produksi ibu Qurratul Aini ini bisa di bilang musiman, karena jika musim penghujan ibu Qurratul Aini megurangi produksi bahkan tidak memproduksi rengginang sama sekali, karena jika rengginang yang di jemur tidak langsung kering hal itu akan mengurangi cita rasa dari rengginang tersebut. Berikut penjelasannya:

⁴Ibu Sudaifah, Karyawan Home Industri rengginang cap ikan tongkol, Wawancara langsung, (11 April 2020)

⁵ Ibu Qurratul Aini, Pemilik Home Industri, Wawancara Langsung, (08 Maret 2020)

“ Jika sudah memasuki musim penghujan, saya biasanya jarang bahkan tidak memproduksi rengginang sama sekali, karena jika rengginang tidak langsung kering itu rasanya kurang enak. Jadi seperti sekarang ini saya hanya menjual rengginang dari hasil produksi bulan-bulan yang lalu”⁶

Jadi proses produksi rengginang ini bersifat terputus-putus karena produk yang dihasilkan tergantung musim dan banyaknya permintaan dari konsumen, dan ketersediaan bahan baku juga menjadi salah satu kendala dalam proses pembuatan rengginang ini.

Setelah proses produksi selesai tentunya ada limbah dari hasil pembuatan rengginang ini, berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan ibu Qurratul Aini menjelaskan bahwa:

“ Limbah yang di hasilkan dari produksi rengginang ini bukanlah limbah yang berbahaya ataupun yang dapat mencemari lingkungan, karena limbah yang di hasilkan hanya berupa air dari bekas cucian beras ketan dan juga air dari sisa proses pengukusan, setelah selesai produksi air ini di buang ke tanah di belakang rumah”⁷

Jadi kegiatan home industri ini sama sekali tidak merusak ataupun mencemari lingkungan karena limbah dari hasil produksinya hanya berupa air yang bisa langsung meresap ke tanah. Dengan demikian tidak akan ada pihak yang merasa di rugikan dengan adanya limbah dari *home industri* ini.

Selain itu, hubungan yang terjalin antara ibu Qurratul Aini dengan pemilik *home industri* rengginang yang lain juga baik. Salah satu pedagang rengginang adalah tetangga beliau meskipun sama-sama memiliki usaha rengginang namun hubungan kekeluargaan

⁶ Ibu Qurratul Aini, Pemilik Home Industri, Wawancara Langsung, (08 Maret 2020)

⁷ Ibu Qurratul Aini, Pemilik Home Industri, Wawancara Langsung, (08 Maret 2020)

diantara mereka tetap baik. Mereka bersaing secara sehat tidak menjelek-jelekan dan saling tolong-menolong satu sama lain.

Berdasarkan hasil pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku produsen rengginang cap ikan tongkol ini tidak menyimpang dari aturan syariat karena produk yang dihasilkan tidak membahayakan ataupun merugikan konsumen bahkan limbah yang dihasilkannya pun tidak merusak lingkungan.

Saat akan mengalokasikan produk ke konsumen tentunya ada harga yang harus konsumen bayar. Di home industri ini harga produknya tergolong terjangkau karena jika melihat dari kualitas rasa dan mutu rengginang tersebut tentunya tidak akan membuat konsumen merasa rugi.

Untuk masalah harga yang terjadi di usaha rengginang Ibu Qurratul Aini selaku pemilik home industri mengatakan :

“ Dalam menentukan harga biasanya saya mengkalkulasi dari bahan-bahan yang di gunakan untuk membuat rengginang dan mengira-ngira berapa hasil yang akan saya dapatkan di setiap harinya agar tidak ada yang dirugikan baik produsen maupun konsumen.”⁸

Adapun hasil perhitungan penetapan harga akhir pada produk rengginang cap ikan tongkol dalam sekali produksi adalah sebagai berikut:

1. Pembuatan rengginang cap ikan tongkol ukuran besar

⁸ Ibu Qurratul Aini, Pemilik Home Industri, Wawancara Langsung, (08 Maret 2020)

a. Biaya bahan baku

No	Keterangan	Jumlah	Harga satuan	total
1	Beras Ketan	50 kg	Rp. 23.000	Rp. 1.150.000
2	Rempah-rempah	3 kg	Rp. 35.000	Rp. 105. 000
3	Ikan teri super kecil	½ kg	Rp. 50.000	Rp. 50.000
4	Lorjuk	½ kg	Rp. 60.000	Rp. 60.000
5	Bumbu penyedap	1 bks	Rp. 9000	Rp. 9000
6	Garam	3 bks	Rp. 2000	Rp. 6000
Jumlah				Rp. 1.380.000

b. Biaya tenaga Kerja

No	Keterangan	Satuan	Gaji Pokok (Harian)
1	Pengolah dan Pencetak	4 orang	Rp. 250.000
2	Pengemas	6 orang	Rp. 120.000
Jumlah			Rp. 370.000

Sistem pengupahan di home industri ini di lakukan harian, dengan rician tergantung banyaknya beras ketan yang akan di produksi. Setiap 1 kg ketan upah yang di berikan sebesar Rp. 5000. Jadi jika ibu Qurratul aini sekali produksi sebanyak 50 kg maka untuk biaya upah karyawannya Rp. 250.000 yang kemudian dibagi dengan banyaknya karyawan yang bekerja pada hari itu. Ini hanya khusus bagi karyawan yang mengolah dan mencetak.

Untuk karyawan yang mengemas di beri upah Rp. 1000/ pcs, jadi upah yang di dapat tergantung banyaknya rengginang yang di bungkus.

c. Biaya Overhead

No	Keterangan	Satuan	Biaya
1	Plastik	6 pcs	Rp. 45.000
2	Gas Lpg	1 buah	Rp. 18.000
3	Plastik Kresek besar	6 biji	Rp. 5000
4	Kertas Logo	15 lembar	Rp. 15.000
3	Steples	1 pcs	Rp. 2000
4	Biaya Air	-	-
Jumlah			Rp. 85.000

Dalam sehari atau dalam sekali produksi, usaha rengginang cap ikan tongkol milik ibu Qurratul aini bisa menghasilkan sebanyak 6 plastik kresek. Dalam satu kresek berisi 20 bungkus rengginang dengan ukuran besar, sedangkan dalam tiap bungkus berisi 40 buah rengginang. Jadi dalam sekali produksi kurang lebih ada 120 bungkus rengginang berukuran besar.

Jika dalam satu bungkus di bandrol dengan harga Rp. 17.000 maka satu kresek seharga Rp. 340.000 x 6 = Rp. 2.040.000 dalam sehari. Jadi jumlah uang yang di dapatkan dalam sekali produksi sebanyak Rp. 2.040.000. Dalam satu produksi modal yang harus di keluarkan oleh ibu Qurratul Aini adalah Rp. 1.835.000

$$\text{Laba} = \text{Rp. } 2.040.000 - \text{Rp. } 1.835.000 = \text{Rp. } 205.000$$

Jadi keuntungan yang di peroleh Ibu Qurratul aini dalam sekali produksi adalah Rp. 205.000.

$$\begin{aligned} \text{Harga pokok produksi per kg} &= \frac{\text{Jumlah semua biaya}}{\text{Jumlah kg yang di produksi}} \\ &= \frac{1380000+370000+85000}{50} \\ &= \text{Rp. } 36.700 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Harga pokok produksi per pcs} &= \frac{\text{Jumlah semua biaya}}{\text{Jumlah pcs yang di produksi}} \\ &= \frac{1380000+370000+85000}{120} \\ &= \text{Rp. } 15291,6 / 16000 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Presentasi laba} &= \frac{\text{Laba}}{\text{Harga beli}} \times 100\% \\ &= \frac{205000}{17000} \times 100\% \\ &= 12\% \end{aligned}$$

2. Pembuatan Rengginang cap ikan tongkol ukuran kecil

Pembuatan rengginang cap ikan tongkol yang berukuran kecil ini tidak jauh berbeda dengan yang berukuran besar, yang membedakan hanyalah ukuran bentuk rengginang tersebut dan pengemasannya tidak menggunakan plastik melainkan mika.

Untuk biaya bahan baku sama dengan yang berukuran besar yaitu Rp. 1.380.000, untuk biaya tenaga kerja juga sama Rp.370.000, Karena pengupahan di berikan setiap hari dan di upah berdasarkan banyaknya bahan dan produk yang di hasilkan. Dan untuk biaya Overhead tetap sama hanya saja untuk plastik di ganti dengan mika, biaya untuk mika kurang lebih Rp. 72.000 + biaya overhead lainnya Rp. 40.000 = Rp. 112.000.

Dalam sekali produksi, rengginang kecil yang di hasilkan oleh ibu Qurratul Aini sebanyak 12 kresek atau sebanyak 480pcs, dalam 1 kresek berisi 40 mika rengginang berukuran kecil, tiap 1 pcs di bandrol dengan harga Rp. 4500, jadi Rp. 4500 x 480 = Rp. 2.160.000.

$$\text{Laba} = \text{Rp. } 2.160.000 - \text{Rp.}1.862.000 = \text{Rp.}298.000$$

Jadi keuntungan yang di peroleh dalam sekali produksi adalah Rp. 298.000.

$$\text{Harga pokok produksi per kg} = \frac{\text{Jumlah semua biaya}}{\text{Jumlah kg yang di produksi}}$$

$$= \frac{1380000+370000+72000}{50 \text{ kg}}$$

$$= \text{Rp. } 36.440 / 36.500$$

$$\text{Harga pokok produksi per pcs} = \frac{\text{Jumlah semua biaya}}{\text{Jumlah pcs yang di produksi}}$$

$$= \frac{1380000+370000+72000}{480 \text{ pcs}}$$

$$= \text{Rp. } 3795,8 / 4000$$

$$\text{Presentasi laba} = \frac{\text{Laba}}{\text{Harga beli}} \times 100\%$$

$$= \frac{298000}{4500} \times 100\%$$

$$= 66,2\%$$

2. Tinjauan Ekonomi Terhadap Perilaku Produsen Dalam Menetapkan Harga Pada Home Indutri Rengginang Cap Ikan Tongkol

Dalam pemahaman ekonomi konvensional produksi merupakan proses untuk menghasilkan suatu barang dan jasa atau proses meningkatkan utility (nilai) suatu benda yang bertujuan untuk memaksimalkan laba.

Kegiatan produksi tentunya tidak lepas dari faktor-faktor yang mendukung kegiatan tersebut, seperti modal, tenaga kerja, sumber daya alam dan kewirausahaan. Sama halnya dengan home industri milik ibu Qurratul aini, ia memaparkan bahwa:

“Awal mula saya mendirikan usaha ini, saya menggunakan modal sendiri, maksudnya tidak meminjam ataupun melakukan kerja sama dengan orang lain”⁹

Berkaitan dengan tenaga kerja beliau mengatakan bahwa:

“Dulu waktu awal berdirinya usaha ini saya melakukan semuanya sendiri, mulai dari pengumpulan bahan sampai proses pengemasan dan penjualan kepada konsumen, terkadang sesekali saya di bantu oleh anak saya. Tetapi setelah beberapa tahun saya mulai memproduksi lebih banyak beras keta sehingga saya mencari beberapa karyawan untuk membantu saya dalam memproduksi rengginang, sampai sekarang karyawan yang bekerja sama dengan saya kurang lebih ada 10 orang”¹⁰

Belaiiau juga menambahkan:

“karyawan yang bekerja sama dengan saya semuanya adalah ibu-ibu rumah tangga yang tidak lain juga tetangga saya, jadi lumayan untuk menambah pendapatan harian mereka”¹¹

Dari proses produksi tersebut beliau juga memaparkan bahan baku yang di gunakan dalam home industri ini:

“cemilan rengginang ini berbahan dasar dari ketan asli, yang kualitasnya super, untuk bahan baku ini saya mencari dan membeli langsung ke pasar sehingga harganya lebih terjangkau. Rempah-rempah dan bumbu tambahannya saya juga beli sendiri. Jika semua bahan terkumpul baru saya olah menjadi cemilan yang banyak di sukai masyarakat.”¹²

⁹ Ibu Qurratul Aini, Pemilik Home Industri, Wawancara Langsung, (08 Maret 2020)

¹⁰ Ibu Qurratul Aini, Pemilik Home Industri, Wawancara Langsung, (08 Maret 2020)

¹¹ Ibu Qurratul Aini, Pemilik Home Industri, Wawancara Langsung, (08 Maret 2020)

¹² Ibu Qurratul Aini, Pemilik Home Industri, Wawancara Langsung, (08 Maret 2020)

Jadi, ibu Qurratul aini memaksimalkan betul modal yang ia miliki yang kemudian di belikan bahan dan dengan pengetahuannya kemudian diolah menjadi cemilan yang enak, dan di gemari masyarakat.

Dalam kegiatan ini tentunya tidak lepas dari tujuan produksi itu sendiri, yakni untuk mengoptimalkan laba. Hal ini di jelaskan oleh ibu Qurratul Aini:

“ saya membuat usaha ini tentunya untuk mendapatkan keuntungan agar bisa menambah pendapatan di keluarga saya. Karna penghasilan dari suami saya hanya cukup untuk kebutuhan sehari-hari saja, makanya saya bernisiatif untuk membuat usaha di bidang cemilan ini, ya walaupun tidak terlalu banyak laba yang saya dapatkan akan tetapi sudah cukup menambah penghasilan keluarga saya”¹³

Untuk masalah penetapan harga terhadap produk yang di buat oleh ibu Qurratul Aini, ia menjelaskan bahwa:

“ saya memproduksi cemilan ini dengan dua variasi yaitu yang berukuran besar dan yang berukuran kecil. Untuk rengginang berukuran besar saya bandrol dengan harga Rp. 17.000/pcs, sedangkan yang kecil dengan harga Rp. 4.500/pcs. Dalam memberi harga tersebut saya hanya mengkalkulasi berdasarkan laba yang saya dapat dan juga menyesuaikan harga di pasaran ”¹⁴

Ia juga menambahkan :

“ dengan memberi harga sekian pada produk saya, tentunya saya juga menyesuaikan dengan mutu ataupun kualitas dari produk saya, karena saya menggunakan bahan baku yang baik tentunya produk yang saya hasilkan juga baik, jadi antara produk dan harga menurut saya seimbang”¹⁵

¹³ Ibu Qurratul Aini, Pemilik Home Industri, Wawancara Langsung, (08 Maret 2020)

¹⁴ Ibu Qurratul Aini, Pemilik Home Industri, Wawancara Langsung, (08 Maret 2020)

¹⁵ Ibu Qurratul Aini, Pemilik Home Industri, Wawancara Langsung, (08 Maret 2020)

Berdasarkan pemaparan tersebut, home industri cap ikan tongkol ini menetapkan harga berdasarkan dari kalkulasi laba yang ia peroleh. Harga yang di bandrol juga di imbangi oleh kualitas dan mutu produk yang ia hasilkan, sehingga baik pihak produsen maupun konsumen tidak akan merasa di rugikan.

3. Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Perilaku Produsen Dalam Menetapkan Harga Pada Home Industri Rengginang Cap Ikan Tongkol

Dalam fokus penelitian ini tinjauan ekonomi islam terhadap perilaku produsen dalam menetapkan harga pada rengginang cap ikan tongkol. Peneliti menemukan bahwa perilaku produsen *home industri* rengginang ini mengikuti nilai-nilai ekonomi islam seperti sebagai berikut:

- a. Mengimplementasikan nilai Nubuwwah atau penerapan sifat-sifat Nabi dalam menjalankan usahanya

Pemilik usaha dalam melaksanakan kegiatan usahanya menerapkan nilai-nilai islam seperti nilai nubuwah atau nilai-nilai sifat nabi yang diketahui dalam wawancara peneliti dengan para konsumen *home industri* rengginang cap ikan tongkol ini, adapun pendapat konsumen tentang home industri rengginang cap ikan tongkol sebagaimana yang di sampaikan oleh ibu wati'ah sebagai berikut:

“ rumah industri ini menurut saya dari segi pelayanannya baik, cepat dan ramah, harga rengginangnya juga terjangkau dan disana juga menyediakan harga grosir, jadi produknya masih bisa saya jual lagi”¹⁶

¹⁶ Ibu Wati'ah, konsumen rengginang cap ikan tongkol, wawancara langsung, (11 April 2020)

Hal tersebut juga sesuai dengan pernyataan ibu aning sebagai berikut:

“ Dari dulu saya memang sering sekali membeli rengginang cap ikan tongkol ini, selain harganya yang terjangkau rasanya juga enak, karena di toko lain dengan harga segitu belum tentu rasa rengginangnya akan se enak rengginang cap ikan tongkol ini”¹⁷

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara peneliti dengan para konsumen home industri rengginang cap ikan tongkol adalah bahwa *home industri* ini menerapkan nilai *nubuwwah* atau menerapkan sifat-sifat nabi seperti jujur, amanah, dapat di percaya dan bertanggung jawab. Dalam hal ini pemilik *home industri* mengimplementasikan sifat jujur yang tercermin dari mutu produk yang dihasilkan. Selain itu, dari segi pelayanannya yang baik, ramah, dan sopan juga merupakan salah satu hal yang juga di anjurkan oleh Rasulullah yakni bersikap lemah lembut antar sesama.

b. Nilai keadilan yang terdapat dalam home industri rengginang cap ikan tongkol

Selain nilai *nubuwwah* atau implementasi sifat-sifat nabi dalam menjalankan usaha, terdapat juga nilai keadilan di dalamnya yang tercermin dalam penetapan harga yang dilakukan. Penetapan harga yang dilakukan tidak menyebabkan baik pemilik home industri maupun konsumen merasa dirugikan, hal ini berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada pemilik home industri dan konsumennya sebagai berikut:

¹⁷ Ibu Aning, konsumen rengginang cap ikan tongkol, wawancara langsung, (11 April 2020)

Pernyataan yang di sampaikan kepada peneliti oleh ibu Qurratul Aini selaku pemilik *Home industri* rengginang adalah sebagai berikut:

“ saya lebih mempertimbangkan bagaimana harga yang saya terapkan bisa menghasilkan pembeli, karena yang memproduksi rengginang banyak sekali, jadi sebisa mungkin saya memproduksi rengginang dengan kualitas super tetapi dengan harga yang terjangkau, dengan begitu konsumen akan lebih tertarik untuk membeli produk saya,”¹⁸

Adapun tanggapan konsumen mengenai harga produk rengginang cap ikan tongkol ini adalah sebagaimana yang di sampaikan oleh ibu mahmudah adalah sebagai berikut:

“ menurut saya rengginang cap ikan tongkol ini enak dan harganya juga terjangkau, dengan harga segitu menurut saya sebanding dengan kualitas rasa rengginangnya”¹⁹

Dari hasil wawancara tersebut dapat di simpulkan bahwa harga yang di tetapkan oleh *pemilik home* industri sudah baik karena dengan mutu produk yang dihasilkan maka konsumen maupun produsen tidak ada yang merasa di rugikan.

c. Penetapan margin keuntungan yang terdapat dalam home industri rengginang cap ikan tongkol sesuai dengan anjuran dalam ekonomi islam

Keuntungan merupakan sesuatu yang pasti ada dalam setiap kegiatan usaha yang dilakukan. Hal ini dikarenakan tidak lepas dari tujuan seseorang dalam melakukan kegiatan usaha itu sendiri yaitu untuk mendapatkan keuntungan.

¹⁸ Ibu Qurratul Aini, Pemilik Home Industri, Wawancara Langsung, (08 Maret 2020)

¹⁹ Ibu Mahmudah, Konsumen Rengginang Cap Ikan Tongkol, Wawancara Langsung, (11 April 2020)

Adapun *home industri* rengging cap ikan tongkol dalam mengambil keuntungan tidak terlalu banyak. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti kepada pemilik usaha sebagai berikut:

“keuntungan yang saya ambil sedikit dari harga produk yang saya tetapkan, dengan begitu harga produk saya akan lebih murah. Jika harganya murah tentunya akan lebih menarik minat konsumen untuk membeli produk saya. Tetapi meskipun begitu tentunya keuntungan yang saya dapatkan sudah menutupi semua biaya-biaya yang dilakukan selama proses produksi. Karena bagi saya yang penting produk saya di kenal baik di mata masyarakat dan usaha saya tetap lancar”²⁰

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara tersebut adalah bahwa *home industri* rengging cap ikan tongkol mengambil keuntungan yang sedikit asalkan sudah menutupi semua biaya-biaya selama proses produksi, sehingga produk yang di jual lebih murah dan hal itu akan menarik para konsumennya. Dengan begitu jika minat konsumen terhadap produk ini bertambah tentunya produksinya juga akan ditingkatkan dengan demikian laba yang di peroleh juga akan bertambah.

2. Temuan penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi diperoleh beberapa hasil penelitian yang berkaitan dengan perilaku produsen terhadap penetapan harga pada *home industri* rengging cap ikan tongkol di desa pragaan laok.

²⁰ Ibu Qurratul Aini, Pemilik Home Industri, Wawancara Langsung, (08 Maret 2020)

a. Perilaku Produsen Terhadap Penetapan Harga Pada Home Industri Rengginang

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan pemilik dan karyawan *home industry* rengginang cap ikan tongkol mengenai perilaku produsen *home industry* rengginang, peneliti menemukan beberapa temuan sebagai berikut:

- 1) Usaha *Home industry* rengginang ini sudah berdiri kurang lebih selama 25 tahun
- 2) *Home industry* rengginang cap ikan tongkol ini mulai dari pembelian bahan baku semuanya dilakukan sendiri oleh pemilik *home industry* sehingga terjamin mutu dan kualitasnya
- 3) Limbah yang di hasilkan tidak mencemari lingkungan
- 4) Penjualan produk tidak hanya di daerah pragaan laok saja melainkan sudah ke luar kota bahkan ke luar jawa
- 5) Proses produksi terputus-putus karna produksi rengginang sangat tergantung pada cuaca
- 6) Dalam menentukan harga hanya mengkalkulasi dari bahan baku
- 7) Pihak *home industry* memiliki hubungan yang baik dengan pelanggan

b. Tinjauan Ekonomi Terhadap Perilaku Produsen Dalam Menetapkan Harga Pada Home Indutri Rengginang Cap Ikan Tongkol

- 1) Awal berdirinya *home industry* ini menggunakan modal sendiri
- 2) Keuntungan yang di dapatkan sangat membantu perekonomian keluarga

- 3) Untuk memaksimalkan modal yang dimiliki, pemilik home industri membeli sendiri bahan baku ke pasar
- 4) Produk yang di hasilkan ada dua varian, yang pertama rengginang yang berukuran besar dengan harga Rp.17.000/pcs dan rengginang berukuran kecil seharga Rp.4500/pcs
- 5) Harga yang di tetapkan sudah menyesuaikan dengan mutu produk yang di hasilkan

c. Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Perilaku Produsen Dalam Menetapkan Harga Pada Home Industri Rengginang Cap Ikan Tongkol

- 1) Pemilik *home industri* menerapkan sifat-sifat Nabi dalam menjalankan usahanya, seperti jujur, amanah, dan tanggung jawab
- 2) Pemilik *home industri* senantiasa berlaku adil
- 3) Tidak mengambil keuntungan terlalu banyak, asal dapat menutupi biaya produksi sehingga tidak ada pihak yang di rugikan
- 4) Mengutamakan mutu produk dan kepercayaan konsumen.

3. Pembahasan

Dalam pembahasan disini, peneliti akan memaparkan dengan jelas tentang beberapa hal yang berkaitan dengan temuan hasil penelitian yang diperoleh di lapangan sebagai berikut:

a. Perilaku Produsen Terhadap Penetapan Harga Pada Home Industri Rengginang cap Ikan Tongkol

Perilaku produsen adalah teori yang menjelaskan tentang bagaimana tingkah laku produsen dalam menghasilkan produk yang selalu berupaya untuk mencapai efisiensi dalam kegiatan produksinya. Produsen berusaha untuk menghasilkan produksi seoptimal mungkin dengan mengatur penggunaan faktor produksi yang paling efisien.

Dalam pemahaman ekonomi konvensional produksi merupakan proses untuk menghasilkan suatu barang dan jasa, atau proses peningkatan *utility* (nilai) suatu benda. Produksi juga dimaknai sebagai suatu proses kegiatan-kegiatan ekonomi untuk menghasilkan barang atau jasa tertentu dengan memanfaatkan faktor-faktor produksi dalam waktu tertentu.

Kegiatan produksi dalam perspektif ekonomi islam adalah terkait dengan manusia dan eksistensinya dalam aktivitas ekonomi, meskipun setiap definisi di atas memberikan penekanan dan elaborasi yang berbeda. Secara garis besar dari masing-masing definisi adalah setiap kepentingan manusia yang sesuai dengan aturan dan prinsip syariat harus menjadi target dari suatu kegiatan produksi, dimana produksi adalah proses mencari, mengalokasikan, dan mengolah sumber daya menjadi output dalam rangka meningkatkan dan memberi masalah bagi manusia.²¹

²¹M nur riyanto Al arif, dkk “*Teori mikroekonomi*”, (Jakarta : Kencana Prenadamedia Group, 2010),hlm. 150-152.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan, perilaku produsen *home industri* rengginang mengolah usahanya dengan baik, mulai dari bahan baku yang berupa beras ketan di olah menjadi cemilan yang banyak di gemari oleh masyarakat. Rengginang adalah makanan ringan yang berbahan dasar beras ketan yang dicampur dengan rempah untuk menambah cita rasa.

Awal mula berdirinya usahanya rengginang ini karena pemilik *home industri* berharap dengan menjalankan suatu usaha ia bisa mendapatkan tambahan penghasilan. Produsen *home industri* rengginang ini memaksimalkan modalnya dengan baik agar bisa menghasilkan produk yang baik pula, terbukti dengan lamanya usahanya ini di dirikan, sebagaimana hasil wawancara yang telah dilakukan *home industri* ini telah berdiri kurang lebih dua puluh lima tahun yang lalu. Lamanya *home industri* ini bertahan membuktikan bahwa produk yang di hasilkan tetap di minati masyarakat.

Produsen *home industri* rengginang cap ikan tongkol ini sejak awal berproduksi memang mengedepankan mutu dan kualitas produknya, mulai dari bahan baku ia menggunakan bahan-bahan yang berkualitas baik dan proses produksinya juga dilakukan dengan baik, sehingga terjamin rasa dan kualitasnya.

Kegiatan produksi ini tetap berlangsung hingga saat ini tentunya karena adanya kepercayaan dari para konsumennya, dengan kualitas dan rasa produk yang tidak pernah berubah tentunya menarik minat tersendiri bagi konsumen.

Dengan adanya kualitas produk yang baik tentunya ada harga yang sepadan, dalam menetapkan harga produsen *home industri* ini tidak terlalu banyak mengambil keuntungan asal sudah bisa menutupi biaya produksi. Jadi dalam *home industri* rengginag cap ikan tongkol ini metode yang di gunakan adalah Metode Penetapan Harga Berbasis Biaya.

Dalam metode ini faktor penentu harga yang utama adalah aspek penawaran atau biaya, bukan aspek permintaan. Harga ditentukan berdasarkan biaya produksi dan pemasaran yang ditambah dengan jumlah tertentu sehingga dapat menutupi biaya-biaya langsung, biaya overhead.²²

Harga berpengaruh langsung terhadap laba usaha. Laba usaha diperoleh dari pendapatan total dikurangi biaya total. Pendapatan total terdiri dari harga per unit dikalikan kuantitas yang terjual. Hal ini dapat dirumuskan sebagai berikut :²³

$$\begin{aligned} \text{Laba} &= \text{Pendapatan} - \text{Biaya Total} \\ &= (\text{Harga per unit} \times \text{Kuantitas yang terjual}) - \text{Biaya Total} \end{aligned}$$

Sebagaimana hasil dari wawancara yang dilakukan kepada produsen home industri rengginag cap ikan tongkol ini berikut rincian laba yang di peroleh dalam sekali produksi:

²²Muhammad Birusman Nuryadin, “*Harga Dalam Perspektif Islam*”, Mazahib Vol. IV, No. 1, Juni 2007, hlm. 92.

²³Muhammad Birusman Nuryadin, “*Harga Dalam Perspektif Islam*”, Mazahib Vol. IV, No. 1, Juni 2007, hlm. 90.

a. Rengginang cap ikan tongkol ukuran besar

Laba = pendapatan – Biaya Total

(Harga per unit X Kuantitas yang terjual) – Biaya Total

(17.000 X 120) - 1.835.000

(2.040.000)– 1.835.000 = 205.000

Jadi laba yang dihasilkan dalam sekali produksi atau minimal produksi sebanyak Rp. 205.000,.

b. Rengginang cap ikan tongkol ukuran kecil

Laba = pendapatan – Biaya Total

(Harga per unit X Kuantitas yang terjual) – Biaya Total

(45.00 X 480) - 1.862.000

(2.160.000)– 1.862.000 = 298.000

Jadi laba yang di peroleh Rp. 2.98.000,.

Dalam prakteknya home industri rengginang cap ikan tongkol ini dalam menetapkan margin keuntungannya tidak banyak sehingga mempengaruhi harga jualnya yang tidak terlalu mahal. Meskipun demikian dari hasil penjual yang di dapat tentunya sudah menutupi biaya produksi.

Penetapan harga yang dilakukan *home industri* rengginang cap ikan tongkol sesuai dengan nilai keadilan yang harus terdapat dalam setiap aktivitas ekonomi termasuk dalam penetapan harga. Harga yang di tetapkan oleh penjual harus adil dalam artian bahwa harga yang di tetapkan tidak merugikan salah satu pihak, baik pembeli maupun penjual. Yang

dimaksud keadilan dalam menetapkan harga adalah harga tersebut dapat memberikan manfaat dan nilai yang sesuai dengan harga yang telah ia bayarkan, sedangkan dari sisi penjual harga yang di tetapkan mampu menutupi biaya-biaya yang dikeluarkan untuk barang tersebut.²⁴

Dalam hal ini produsen *home industri* rengginang cap ikan tongkol dalam menetapkan harganya mengambil keuntungan hanya sedikit dengan harapan para konsumen akan tertarik untuk membeli produknya. Apa yang dilakukan produsen home industri ini berhasil dikarenakan dengan harga yang terjangkau banyak konsumen yang tertarik dengan produknya. Hal ini juga berdampak pada penjualannya yang meningkat.

Faktor permintaan yang mempengaruhi minat pembeli untuk membeli rengginang cap ikan tongkol di desa Pragaan Laok ini menggunakan faktor selera karena para pembeli bisa memilih rengginang yang sesuai keinginan dan selera para pembeli. Hargapun berpengaruh untuk jenis rengginang mulai dari yang berukuran kecil hingga rengginang yang berukuran besar tergantung kemampuan dan keinginan pembeli. Rata-rata pembeli berasal dari masyarakat sekitar untuk di konsumsi pribadi dan juga di jual lagi, namun ada juga yang berasal dari luar kota.

b. Tinjauan Ekonomi Terhadap Perilaku Produsen Dalam Menetapkan Harga Pada Home Indutri Rengginang Cap Ikan Tongkol

Dalam menganalisis produksi tentunya ada faktor-faktor yang menjadi pendorong dalam melakukan proses produksi seperti:

²⁴Sumar'in, Ekonomi Islam...hlm.177.

1) Modal

Modal menduduki tempat spesifik. Dalam masalah modal, ekonomi islam memandang modal harus bebas dari bunga. Yang dimaksud dengan modal adalah barang-barang atau peralatan yang dapat digunakan untuk melakukan proses produksi. Modal menurut pengertian ekonomi adalah barang atau hasil produksi yang digunakan untuk menghasilkan produk lebih lanjut.

Home industri rengginang cap ikan tongkol ini dari awal usahanya menggunakan modal milik sendiri sehingga tidak mengandung unsur bunga atau riba.

2) Tenaga kerja

Tenaga kerja merupakan faktor produksi yang diakui oleh setiap sistem ekonomi baik ekonomi islam, kapitalis dan sosialis. Walaupun demikian, sifat faktor produksi ini dalam islam berbeda. Perburuhan sangat tergantung pada moral dan etika. Hubungan buruh dan majikan dilakukan berdasarkan ketentuan syariat. Sehingga tenaga kerja sebagai faktor produksi dalam islam tidak dilepaskan dari unsur moral dan sosial.

Dalam suatu proses produksi tentunya ada tenaga kerja yang melakukan keberlangsungan proses produksi, sebelum permintaan akan produk rengginang cap ikan tongkol meningkat, proses produksi dilakukan sendiri oleh produsen namun seiring meningkatnya permintaan dari masyarakat produsen *home industri* cap ikan tongkol ini mempekerjakan beberapa orang sebagai karyawan, tentunya hubungan

yang terjalin di antara mereka selalu baik karena para pekerja adalah para tetangga sehingga ada rasa kekeluargaan dan keakraban tersendiri yang terjalin di antara mereka.

3) Tanah

Tanah adalah faktor produksi yang penting mencakup semua sumber daya alam yang digunakan dalam proses produksi. Ekonomi islam mengakui tanah sebagai faktor untuk dimanfaatkan semaksimal mungkin demi mencapai kesejahteraan ekonomi masyarakat dengan memperhatikan prinsip-prinsip ekonomi islam.

Home industri rengginang cap ikan tongkol ini menggunakan bahan baku beras ketan yang berkualitas super, yang kemudian di olah menjadi cemilan yang enak tanpa menggunakan bahan-bahan yang bisa membahayakan konsumennya.

4) Kewirausahaan

Faktor kewirausahaan adalah keahlian atau keterampilan yang digunakan seseorang dalam mengkoordinir faktor-faktor produk. Sumber daya pengusaha yang disebut juga kewirausahaan.

Produsen home industri rengginang dengan keahliannya bisa mengolah beras ketan mejadi cemilan dengan rasa yang enak dan di gemari oleh banyak kalangan, dengan cita rasa yang khas tentunya menjadi daya tarik tersendiri terhadap produk yang dihasilkannya.

Dalam pemahaman ekonomi konvensional produksi merupakan proses untuk menghasilkan suatu barang dan jasa, atau proses peningkatan *utility* (nilai) suatu benda. Produksi juga dimaknai sebagai suatu proses kegiatan-kegiatan ekonomi untuk menghasilkan barang atau jasa tertentu dengan memanfaatkan faktor-faktor produksi dalam waktu tertentu.

Ekonomi barat menjadikan produksi bertujuan untuk mengoptimalkan laba (profit) bagi perusahaan dan kemampuan untuk memproduksi oleh perusahaan selanjutnya dibatasi oleh tersedianya faktor-faktor produksi yang diperlukan.²⁵

Seperti halnya home industri rengginang cap ikan tongkol ini yang sudah berdiri sejak lama tentunya tujuannya adalah untuk memperoleh laba yang nantinya bisa membantu perekonomian keluarganya, namun seiring berjalannya waktu bukan hanya perekonomian produsen saja yang terbantu akan tetapi dengan mempekerjakan karyawan juga membantu perekonomian mereka.

Sebagaimana telah di jelaskan di bab sebelumnya bahwa para pekerja adalah para tetangga, terutama ibu-ibu rumah tangga yang mencari pekerjaan sampingan, hal ini tentunya bermanfaat sekali bagi perekonomian mereka.

c. Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Perilaku Produsen Dalam Menetapkan Harga Pada Home Industri Rengginang Cap Ikan Tongkol

²⁵ Sumar'in, " *EType equation here.konomi Islam* ", (Yogyakarta: Graha ilmu, 2013), hlm. 122

Dalam berbisnis tentunya tidak lepas dari aturan-aturan yang mendasari kegiatan tersebut, oleh karenanya seorang produsen dapat dikatakan seorang produsen yang baik apabila ia berperilaku sesuai dengan prinsip-prinsip etika yang telah ditetapkan dalam islam.

Prinsip yang pertama adalah kesatuan, konsep kesatuan memiliki pengaruh yang paling mendalam terhadap diri seseorang muslim, yaitu karena seorang muslim memandang apapun yang ada di dunia sebagai milik Allah, sehingga pandangannya menjadi lebih luas dan pengabdianya tidak lagi terbatas pada kelompok dan lingkungan tertentu. Seorang muslim juga percaya bahwa Allah mengetahui segala yang terlihat maupun yang tersembunyi, dan bahwa ia tidak dapat menyembunyikan apapun, niat maupun tindakan dari Allah SWT. Sebagai konsekuensinya maka ia akan menghindarkan diri dari apa yang di larang dan hanya berbuat kebaikan.

Seorang produsen haruslah memproduksi suatu produk dengan bahan yang di perbolehkan atau tidak dilarang dalam agama islam, karena apa yang di perbolehkan pasti akan mendatangkan kebaikan dan yang di larang tentunya hanya akan mendatangkan kemudharatan. Dari analisis di atas seorang produsen yang memproduksi suatu barang yang dapat merugikan atau membahayakan konsumen tidak sesuai dengan prinsip kesatuan dalam islam.

Prinsip yang kedua adalah prinsip keseimbangan. Islam sangat menganjurkan untuk berbuat adil dalam berbisnis dan melarang berbuat curang atau berlaku dzalim. Pengertian

adil dalam islam diarahkan agar hak orang lain, hak sebagai *stakeholder* dari perilaku adil seseorang. Semua hak-hak tersebut harus ditempatkan sebagaimana mestinya yaitu sesuai aturan syari'ah.

Dalam memproduksi sebuah produk terutama makanan, haruslah menggunakan bahan yang aman atau tidak menambahkan zat-zat kimia yang nantinya dapat membahayakan konsumen. Konsumen berhak mendapatkan produk yang aman untuk di konsumsinya, seperti halnya di home industri rengginang cap ikan tongkol ini tidak ada zat-zat atau bahan-bahan berbahaya yang nantinya akan membahayakan konsumen, produk yang di hasilkan aman dan terjamin kualitasnya.

Selain itu seorang produsen yang memproduksi suatu produk tidak hanya bertujuan dalam memaksimalkan laba saja akan tetapi juga bertujuan untuk masalah, sebagaimana di jelaskan oleh salah satu ahli ekonomi yaitu Kahf mendefinisikan kegiatan produksi dalam perspektif Islam sebagai usaha manusia untuk memperbaiki tidak hanya kondisi fisik materialnya, tetapi juga moralitas, sebagai sarana untuk mencapai tujuan hidup sebagaimana digariskan dalam agama Islam, yaitu kebahagiaan dunia dan akhirat.

Sebagaimana produsen home industri rengginang cap ikan tongkol ini selain laba yang bermanfaat untuk dirinya, membuka lapangan pekerjaan membantu tetangga di sekitar, dan juga dengan adanya industri ini produsen home industri memiliki hubungan yang baik terhadap para konsumen dan penjual bahan baku untuk produksinya, sehingga ukhuwah antara produsen maupun konsumen sangat baik.

Saling tolong menolong dalam hal kebajikan adalah sangat dianjurkan dalam Islam Allah SWT berfirman dalam Q.S al-Maidah ayat 2 yang artinya :

“... dan tolong menolong lah kamu dalam masalah kebaikan dan jangan kamu tolong-menolong dalam perbuatan dosa dan pelanggaran, dan bertaqwalah kepada Allah sesungguhnya Allah azab-Nya sangat pedih.”²⁶

Penerapan ekonomi islam lainnya yang diterapkan dalam home industri rengginang cap ikan tongkol ini adalah penerapan nilai *Nubuwwah* atau penerapan sifat-sifat Nabi dalam kegiatan usahanya. Dalam prakteknya produsen home industri melaksanakan kegiatan usahanya dengan mengimplementasikan sifat-sifat Nabi diantaranya seperti sifat jujur yang tercermin dalam takaran dan keterbukaan tentang mutu produk, selain itu juga pelayanan yang ada di home industri ramah dan sopan terhadap para konsumennya.

Sedangkan untuk harga jual rengginang cap ikan tongkol ini sudah melalui pasar yang ada karena harga telah disesuaikan dengan modal produksi, ongkos produksi dan proses pembuatan karena pengerjaannya yang lumayan lama dan bergantung pada musim dan cuaca untuk mendapatkan hasil rengginang yang berkualitas baik sehingga bisa ditetapkan dengan harga yang sesuai dengan pasaran yang ada. Dalam menentukan harga dalam islam sangat memperhatikan tentang harga yang adil dalam islam, *Home industri* rengginang cap ikan tongkol ini tidak membuat harga yang menimbulkan eksploitasi atau penindasan (kedzaliman) yang nantinya akan merugikan salah satu pihak dan menguntungkan pihak yang lain.

²⁶Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Depok: PT fathan Prima Media, 2009), hlm. 60